

LAPORAN NARATIF

**JUDUL PROYEK : MEMPERKUAT PERAN LEMBAGA ADAT
DALAM MENDUKUNG PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA ALAM BERKELANJUTAN
DIWILAYAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL
MANUSELA**

I. INFORMASI PROYEK

Wilayah Pendanaan	:	Negeri Horale
KBA	:	Penyangga Taman Nasional Manusela
Arahan Strategi	:	3 (Tiga)
Nama Proyek	:	Memperkuat Peran Lembaga Adat Dalam Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Diwilayah Penyangga Taman Nasional Manusela
Periode Waktu	:	12 Bulan
Disampaikan Oleh	:	Yayasan Sauwa Sejahtera
Tanggal	:	05 September 2016
Tanggal Laporan Berikut	:	-
HIBAH CEPF		
a). Dalam USD	:	19.514
b). Dalam mata uang local (Rp)	:	253.682.000
Kontribusi Mitra	:	
Periode Proyek	:	1 Tahun
Lembaga Pelaksana	:	Yayasan Sauwa Sejahtera (YASTRA)



II. RINGKASAN

Menyampaikan :

1. Kondisi dan perkembangan program secara umum

Secara umum kondisi dan perkembangan program, adalah sebagai berikut:

RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Diskusi rencana dan evaluasi kegiatan Kewang
Waktu Pelaksanaan	:	<ul style="list-style-type: none"> • 02 Juni 2016 • Pukul : 9.30 sampai dengan 16.30
Tempat Pelaksanaan	:	Ruangan pertemuan Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang/Staf
Peserta	:	24 Orang/Peserta
Indikator	:	Kewang memiliki rencana kegiatan yang baik

Proses	:	Memberikan pemahaman kepada pemerintah negeri, saniri negeri, dan kewang tentang cara menyusun/membuat rencana kerja dan evaluasi kegiatan kewang
Hasil	:	Kewang memiliki pengetahuan dalam membuat sebuah rencana kerja yang baik
Tindak lanjut	:	Diskusi untuk membuat rencana kerja dengan menggunakan matriks untuk mempermudah kewang dalam melaksanakan tugas
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat yang berarti namun disisi lain kewang, saniri, pemerintah negeri dan tokoh masyarakat/agama sangat mendukung rencana dan evaluasi kegiatan kewang

Produk Pertemuan	: <u>MATERI : CARA MENYUSUN RENCANA KERJA</u> Rencana kerja adalah serangkaian tujuan dan proses yang bisa membantu bapak-bapak kewang untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan membaca rencana kerja, bapak-bapak bisa memahami skala sebuah kegiatan yang telah dituangkan di dalam PERNEG dengan lebih baik. Ketika digunakan dalam Aturan Negeri, rencana kerja membantu bapak-bapak mengerjakan kegiatan dengan teratur. Melalui rencana kerja, bapak-bapak dapat memecah proses jadi tugas-tugas kecil yang ringan sekaligus mengetahui apa saja yang bapak-bapak ingin capai. Pelajari cara membuat rencana kerja agar bapak-bapak kewang dengan lebih siap saat mengerjakan kegiatan kewang berikutnya. 1. Tentukan untuk apa rencana kerja itu bapak-bapak susun. Ada banyak alasan katong menyusun rencana kerja. Katong tentukan tujuan awal agar agar bisa mempersiapkan kegiatan dengan baik. Ingat, sebagian besar rencana kerja berlaku untuk jangka waktu tertentu, misalnya 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun. Rencana kerja membantu pemerintah negeri maupun saniri negeri untuk mengetahui kegiatan apa yang akan kewang kerjakan
------------------	--

	<p>selama beberapa bulan ke depan. Pemerintah negeri dan Saniri negeri butuh informasi, itu biasanya sesuai tim kewang menjalankan kegiatan dilapangan.</p> <p>2. Tentukan tujuan dan target.</p> <p>Tujuan dan target adalah dua hal yang saling terkait. Dalam rencana kerja, keduanya sama-sama mengarah ke pencapaian hasil. Bedanya, tujuan bersifat umum, sedangkan target lebih khusus.</p> <p>3. Tentukan kegiatan apa yang diinginkan sesuai dengan amanat dari PERNEG Contoh. Pemasangan tanda-tanda sasi pada wilayah sasi.</p> <p>4. Sasaran yang akan dilaksanakan Contoh. Wilayah/ petuanan negeri Horale</p> <p>5. Waktu yang ditentukan Waktu disini adalah waktu kegiatan yang bapak-bapak kewang laksanakan Contoh. Minggu pertama bulan September 2016</p> <p>6. Tempat Tempat yang dimaksud disini adalah tempat pelaksanaan kegiatan penanaman/pemasangan tanda sasi yang dilaksanakan oleh kewang Contoh Petuanan negeri Horale</p> <p>7. Hasil yang diharapkan Hasil yang diharapkan disini adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak anggota kewang Contoh. Agar dapat diketahui oleh semua orang baik dalam negeri horale maupun luar</p>
--	--

Horale (maksudnya, pemasangan tanda sasi tersebut diketahui oleh semua orang sehingga tidak melanggarnya)

Batasan yang ada.

Batasan adalah hambatan yang bisa menghalangi upaya bapak-bapak mencapai tujuan dan target. Misalnya, ketika mengerjakan tugas kewang dilapangan, ternyata ada kegiatan lain sehingga bapak-bapak tidak bisa melakukan kegiatan dengan baik. Karena itu, batasan bapak-bapak adalah kegiatan yang padat atau banyak. Coba hilangkan komitmen lain sepanjang tiga bulan itu agar bapak-bapak bisa menyelesaikan rencana kerja secara efektif atau baik.

Siapa yang bertanggung jawab?

Pertanggung jawaban adalah sesuatu yang sangat penting dalam rencana yang baik.

Siapa yang bertanggung jawab atas penyelesaian tiap tugas? Walau ada tim kewang yang mengerjakan sebuah tugas, satu orang harus bertanggung jawab memastikan tugas itu selesai tepat waktu misalnya ketua/kepala kewang.

1. PENYAMPAIAN PENGANTAR : Raja negeri Horale



2. PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : Direktur YASTRA



1. DAFTAR HADIR. (terlampir)

2. KERANGKA ACUAN KEGIATAN

Materi : 1. Penyampaian materi cara menyusun rencana kerja
2. Rencana dan evaluasi kegiatan Kewang dalam bentuk matriks



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Pelatihan Kapasitas lembaga Adat Kewang
Waktu Pelaksanaan	:	13 Juni 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Ruang rapat Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang/staf
Peserta	:	18 Orang/peserta
Indikator	:	Kelompok adat kewang memiliki kemampuan membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen PERNEG

Proses	:	Memberikan pelatihan cara membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen PERNEG
Hasil	:	Kewang mampu membuat laporan kegiatan dan melaksanakan tugas sesuai dengan dokumen PERNEG
Tindak lanjut	:	Melakukan kembali pelatihan tahap 2 kepada 20 orang peserta/lembaga adat kewang
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

Produk Pertemuan	:	Materi : <ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Daerah Provinsi Maluku nomor : 14 Tahun 2005 tentang penetapan kembali negeri sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dalam wilayah Provinsi Maluku2. Pembuatan dokumen laporan kegiatan tahap I3. TOR kegiatan terlampir
------------------	---	---

PENYAMPAIAN PENGANTAR : KETUA SANIRI NEGERI



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA



T O R.

A. LATAR BELAKANG

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan dokumen laporan kegiatan dan sistim pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen sasi menjadi perhatian utama.

Pada umumnya kebudayaan maluku tengah memiliki karakter kebudayaan kepulaun kecil oleh pengaruh lingkungan lautan (pantai) dan daratan (tanah). Dunia orang-orang maluku tengah dibagi atas dua bagian yang besar, yaitu secara horizontal terdiri atas lau (laut) dan dara (darat) atau gunung dan pantai. Sedangkan pembagian secara vertikal yaitu langit dan tanah atau gunung (mewakili dunia atas) dan pantai (mewakili dunia bawah).

Kebudayaan Maluku Tengah orang menghargai tanah melebihi langit. Tanah dilihat bukan sekedar sebagai perempuan saja, tetapi juga dia dianggap sebagai **ibu** yang memberi kehidupan. Tanah bukan saja terbatas di daratan tetapi juga sampai ke laut sehingga orang mengenal juga **petuanan darat** dan **laut** (ciri budaya kepulauan). Penghargaan atas tanah yang demikian besar melahirkan berbagai pranata untuk melindungi tanah dan sumber daya alam di dalamnya. Di Maluku Tengah dikenal adanya **kewang** (pengawas teritorial hutan dan laut), **sasi** yaitu adat perlindungan tanah dan sumber daya alam di atasnya.

Kekuatan kebudayaan (adat) yang memberi identitas nyata bagi pendukungnya dan memberi kekuatan untuk mampu bertahan ternyata sangat rapuh sewaktu diterpa arus globalisasi dan modernisasi. Ini menyebabkan identitas adat yang telah dibangun sejak leluhur demi menjaga berbagai keseimbangan yaitu **keseimbangan antara manusia dengan alam, keseimbangan antara manusia dengan manusia dan keseimbangan antara manusia dengan Tuhannya** harus tunduk dan luntur pada nilai-nilai baru (moderen). Dengan demikian kebudayaan (adat) sebagai filter terhadap berbagai nilai baru yang masuk tidak berfungsi sama sekali.

Penerapan Otonomi Daerah merupakan momentum yang sangat tepat dan baik untuk mereposisi kebudayaan ketempatnya yang tepat agar kembali dihargai dan didukung oleh pendukungnya.

Dari gambaran diatas saya dapat mengemukakan beberapa sistem budaya Yang perlu diberdayakan segera untuk mengembalikan lagi kekuatan budaya maluku tengah.

1. Sistem desa dikembalikan pada sistem negeri. Ini memungkinkan berkembangnya perangkat adat untuk menopang tumbuhnya demokrasi dan keterbukaan. Sebab dalam pemerintahan Negeri Adat, rakyat diikutkan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting dimana dia bisa bersuara dan bebas mengemukakan pendapatnya. Dalam Negeri Adat dikenal juga Saniri Negeri yaitu unsur legislative yang mewakili seluru lapisan penduduk negeri. Melalui ini rakyat diperbiasakan kembali menyuarakan pendapatnya melalui perwakilan. Diharapkan dengan ini dapat mengembalikan kepercayaan diri dan kebanggaan atas kebudayaanya sendiri.
2. Memperkokoh kearifan tradisional terhadap lingkungan dan sumber daya alam (sasi, mata kau, poso, dan tabu). Cara pandang terhadap tanah, hutan dan tanaman serta telah melahirkan berbagai kearifan tradisional dalam perlakuan manusia terhadap lingkungannya. Penghargaan terhadap tanah, hutan, pantai, laut dan tumbuhan serta binatang/hewan, telah melahirkan adat menjaga dan melindungi untuk tetap berlanjutnya kehidupan dan mencegah kerusakan. Menurut adat, pelanggaran terhadap ini akan merusak keseimbangan ekologi. Cara pandang serta sikap seperti ini yang harus dipelihara serta dikuatkan menjadi konsep pengembangan wilayah, tetapi harus di tunjang dengan sebuah pelatihan untuk menyokong adat tersebut.
3. Memperkuat kapasitas kelembagaan adat kawang dengan sistim pembuatan dokumen laporan kegiatan serta sistim pelaksanaan tugas yang jelas berdasarkan dokumen Peraturan Negeri dan Sasi
Dengan demikian maka Yayasan Sauwa Sejahtera (YASTRA) berupaya memberikan pengetahuan dasar tentang penguatas kapasitas lembaga adat kawang tentang pembuatan dokumen laporan kegiatan dan sistim

pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen Peraturan Negeri dan Sasi. Keterlibatan lembaga adat kewang dan saniri negeri dalam upaya menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga dan mengamankan serta melindungi sumber daya alam di negeri Horale, karena itu adanya perlu peningkatan kapasitas masyarakat dalam melindungi sumber daya alam baik di darat maupun di laut.

B. TUJUAN

Adapun tujuan untuk mendukung peningkatan kelembagaan adat kewang dalam rangka untuk membuat dokumen laporan kegiatan dan sistim pelaksanaan tugas berdasarkan Perneg dan sasi untuk menjaga lingkungan hidup di darat maupun dilaut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan kewang tentang dokumen laporan kegiatan dan sistim pelaksanaan tugas berdasarkan Perneg dan sasi untuk menjaga lingkungan hidup di darat maupun dilaut
2. Menghidupkan kembali akan peran dan fungsi kelembagaan adat kewang sebagai pengawas teritorial hutan dan laut, **sasi** yaitu adat perlindungan tanah dan sumber daya alam di atasnya di negeri Horale
3. Meningkatkan pengetahuan kewang tentang status konservasi yang dilindungi
4. Mendukung pemerintah negeri Horale untuk memperkuat dalam melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di kawasan hutan, pantai dan laut.

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

Kegiatan pelatihan ini diharapkan akan menghasilkan beberapa keluaran langsung, antara lain adalah :

1. Meningkatnya peran kewang dalam menjaga keanekaragaman hayati berdasarkan dokumen Perneg dan Sasi
2. Meningkatnya pengetahuan kewang dalam membuat dokumen laporan kegiatan
3. Adanya komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah

negeri Horale, pemerhati lingkungan dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Maluku Tengah serta pihak-pihak terkait lainnya

D. TEMPAT PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan di negeri Horale pada :

- Hari/tanggal : 1. Senin, 13 Juni 2016
2. Minggu, 10 Juli 2016

Tempat : Kantor negeri Horale

E. PESERTA

Peserta terdiri dari :

Kelembagaan kewang, saniri negeri dan pemerintah negeri

F. JADWAL KEGIATAN

N O	TANGGAL	KEGIATAN	PENANGGUN JAWAB
	Senin, 16 Mei 2016		
1	09.00 – 09.15	Registrasi peserta	Yastra
	09.15 –10.30	Coffe break	Yastra
2	10.30 – 11.15	Pembukaan	Raja negeri Horale
	11.15 – 11.30	Pengenalan peserta	Yastra
3	11.30 – 12.00	Penyampaian Peraturan Daerah Provinsi Maluku nomor 14 Tahun 2005 Tentang penetapan kembali negeri sebagai kesatuan	

		masyarakat Hukum adat dalam wilayah Provinsi Maluku		
4	12.00 – 13.00	Ishoma	Yastra	
	13.00 – 13.30	Pembuatan dokumen laporan kegiatan	Yastra	
5	13.00 – 16.00	Diskusi	Yastra	
6	16.00	Penutup		

3. DAFTAR HADIR. (terlampir)

4. KERANGKA ACUAN KEGIATAN

1. Penyampaian Peraturan Daerah Provinsi Maluku nomor 14 Tahun 2005 Tentang penetapan kembali negeri sebagai kesatuan masyarakat Hukum adat dalam wilayah Provinsi Maluku
2. Pembuatan dokumen laporan kegiatan



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Pertemuan dengan Bupati Kabupaten Maluku tengah dan Kepala Tata Usaha Balai Taman Nasional Manusela
Waktu Pelaksanaan	:	28 Juni 2016
Tempat Pelaksanaan	:	1. Ruang utama Pondopo Bupati Kabupaten Maluku tengah 2. Kantor Balai Taman Nasional Maluku
Personil Lembaga	:	2 Orang
Peserta	:	1. Personil lembaga, raja negeri Horale dan Bupati kabupaten Maluku tengah 2. Personil lembaga dan KTU Balai Taman Nasional Maluku
Indikator	:	1. Menyepakati pelaksanaan pelantikan lembaga adat kewang dan membicarakan soal PERNEG tentang sasi terhadap Sumber Daya Alam di negeri Horale 2. Mendukung dan menyetujui PERNEG di wilayah penyangga Taman Nasional Manusela

Proses	:	
Hasil	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepakat untuk melaksanakan pelantikan lembaga adat Kewang di negeri Horale pada bulan Juli 2016 setelah lebaran nanti 2. Adanya dukungan yang positif dilaksanakannya sasi terhadap Sumber Daya Alam di wilayah penyangga Taman Nasional Manusela
Tindak lanjut	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelantikan kewang akan dilaksanakan setelah selesai Lebaran dan dilantik langsung oleh Buapeti Kabupaten Maluku tengah 2. Akan memberikan rencana kerja (RENSTRA) Balai Taman Nasional kepada YASTRA
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

Produk pertemuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesepakatan waktu pelantikan lembaga adat kewang 2. Diskusi tentang Produk PERNEG yang akan dijalankan oleh Kewang dan rencana kerja (RENSTRA) Balai Taman Nasional
------------------	---	---

FOTO BERSAMA BUPATI KABUPATEN MALUKU TENGAH



FOTO BERSAMA KTU TAMAN NASIONAL MANUSELA





RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Diskusi rencana dan evaluasi kegiatan Kewang
Waktu Pelaksanaan	:	<ul style="list-style-type: none"> • 04 Juli 2016[• Pukul : 9.30 sampai dengan 16.30
Tempat Pelaksanaan	:	Ruangan pertemuan Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang
Peserta	:	26 Orang
Indikator	:	Kewang, saniri negeri maupun pemerintah negeri memiliki rencana kegiatan yang baik

Proses	:	Memberikan pemahaman kepada pemerintah negeri, saniri negeri, dan kewang tentang cara menyusun/membuat rencana kerja dan evaluasi kegiatan kewang
Hasil	:	Kewang memiliki pengetahuan dalam membuat sebuah rencana kerja yang baik untuk triwulan (tiga bulan) dalam bentuk matriks untuk mempermudah kewang dalam memberikan laporan
Tindak lanjut	:	Diskusi lanjutan untuk membuat rencana kerja dengan menggunakan matriks untuk mempermudah kewang dalam melaksanakan tugas
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat yang berarti namun disisi lain kewang, saniri, pemerintah negeri dan tokoh masyarakat/agama sangat mendukung rencana dan evaluasi kegiatan kewang

PENYAMPAIAN PENGANTAR : KETUA SANIRI NEGERI



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA



Produk Pertemuan	:	Matriks rencana kerja kewang untuk tiga bulan kerja terhitung September 2016 sampai dengan Nopember 2016
------------------	---	--

1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka acuan kegiatan : Rencana kerja dan Evaluasi Kegiatan Kewang



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Pelatihan lembaga adat kewang
Waktu Pelaksanaan	:	14 Juli 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Ruang rapat Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang
Peserta	:	21 Orang
Indikator	:	Kelompok adat kewang memiliki kemampuan membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen PERNEG

Proses	:	Memberikan pelatihan cara membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen PERNEG
Hasil	:	Kewang mampu membuat laporan kegiatan dan melaksanakan tugas sesuai dengan dokumen PERNEG
Tindak lanjut	:	Melakukan kembali pelatihan tahap 2 kepada 20 orang peserta/lembaga adat kewang
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

PENYAMPAIAN PENGANTAR : Staf Lapangan YASTRA



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA



Produk Pertemuan	:	<ol style="list-style-type: none">1. Pembuatan dokumen laporan kegiatan lanjutan2. Menunjuk dan memberikan kepada anggota kewang baju kaus lapangan saat kewang berada di lokasi/petuanan
------------------	---	--

1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka Acuan : Pembuatan dokumen laporan kegiatan kewang

FOTO BAJU KAUS LAPANGAN UNTUK KEWANG NEGERI HORALE
(KEWANG YAMANAKANE)







RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Perbaikan hasil klarifikasi PERNEG yang telah diberikan oleh biro Hukum kabupaten Maluku tengah
Waktu Pelaksanaan	:	22 Juli 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Ruang rapat Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang
Peserta	:	13 Orang
Indikator	:	

Proses	:	YASTRA bersama dengan pemerintah negeri Horale dan saniri negeri memperbaiki hasil klarifikasi PERNEG yang telah diberikan oleh Biro hokum kabupaten Maluku tengah
Hasil	:	PERNEG telah diperbaiki dan diserahkan kembali ke pamerintah daerah kabupaten Maluku tengah untuk di sahkan
Tindak lanjut	:	Pengambilan PERNEG di biro Hukum Kabupaten Maluku tengah untuk kemudian dituangkan menjadi sebuah dokumen peraturan negeri yang sah akan akan dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua pihak, baik anak negeri Horale maupun orang-orang diluar negeri Horale
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

PENYAMPAIAN PENGANTAR : Raja negeri Horale



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA



Produk Pertemuan	:	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan hasil verifikasi PERNEG dari Biro Hukum Kabupaten Maluku Tengah2. Dan perbaikan hasil koreksi dari Balai Taman Nasional Manusela
------------------	---	--

1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka Acuan : Hasil verifikasi Biro Hukum Kabupaten Maluku tengah dan Hasil Koreksi Balai Taman Nasional Manusela



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Pengadaan bibit dan distribusi bibit ke negeri Horale
Waktu Pelaksanaan	:	30 Juli 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Negeri Horale
Personil Lembaga	:	2 Orang
Peserta	:	-
Indikator	:	

Proses	:	Pembelian anakan cengkih dari negeri Ruta Kecamatan Amahai
Hasil	:	700 anakan cengkih telah dibagikan kepada kelompok penangkap burung dan penebang kayu hutan yang telah tergabung dalam kelompok kewang, saniri negeri dan pemerintah negeri
Tindak lanjut	:	Anakan tersebut akan ditanam di lahan mereka yang terkena korban terbakar bulan September dan oktober 2015
Faktor pendukung/penghambat	:	

LOKASI PENGAMBILAN TANAMAN CENGKEH



PENGATURAN PEMBAGIAN OLEH WAKIL SANIRI NEGERI



Produk pertemuan	:	Pembagian anakan cengkeh
------------------	---	--------------------------



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Diskusi rencana dan evaluasi kegiatan Kewang
Waktu Pelaksanaan	:	<ul style="list-style-type: none"> • 11 Agustus 2016 • Pukul : 9.30 sampai dengan 16.30
Tempat Pelaksanaan	:	Ruangan pertemuan Negeri Horale
Personil Lembaga	:	3 Orang
Peserta	:	25 Orang
Indikator	:	Kewang, saniri negeri maupun pemerintah negeri memiliki rencana kegiatan yang baik

Proses	:	Memberikan pemahaman kepada pemerintah negeri, saniri negeri, dan kewang tentang cara menyusun/membuat rencana kerja dan evaluasi kegiatan kewang
Hasil	:	Kewang memiliki pengetahuan dalam membuat sebuah rencana kerja yang baik untuk triwulan (tiga bulan) dalam bentuk matriks untuk mempermudah kewang dalam memberikan laporan
Tindak lanjut	:	
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat yang berarti namun disisi lain kewang, saniri, pemerintah negeri dan tokoh masyarakat/agama sangat mendukung rencana dan evaluasi kegiatan kewang

PENYAMPAIAN PENGANTAR : STAF YASTRA (FARLI RUHULESIN)



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : STAF YASTRA (HENI JULIANA)





Produk Pertemuan	:	Matriks rencana kerja kewang untuk tiga bulan kerja terhitung September 2016 sampai dengan Nopember 2016
------------------	---	--

1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka Acuan : Diskusi



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Sosialisasi PERNEG ke masyarakat di Negeri Horale Kampung Baru (Saka)
Waktu Pelaksanaan	:	21 Agustus 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Gereja Negeri Horale Kampung Baru (Saka)
Personil Lembaga	:	3 orang
Peserta	:	Jemaat dalam gereja
Indikator	:	100 % masyarakat kampung baru negeri Horale (Saka) mendengar dan menyetujuinya

Proses	:	Kerja PERNEG dari tiga batu tungku (Pemerintah negeri/ saniri negeri, pendidikan dan tokoh agama) mulai dari diskusi-diskusi, koordinasi dengan pemerintah kabupaten Maluku tengah (Biro hukum), maupun Bupati Kabupaten Maluku Tengah, Balai Taman Nasional Manusela dan SKPD yang lain dan akhirnya penyampaian/sosialisasi hasil kepada masyarakat negeri Horale kampung baru (SAKA)
Hasil	:	Masyarakat mendengar dengan baik dan sangat mendukung apa yang disampaikan oleh YASTRA
Tindak lanjut	:	Akan berlanjut dengan sosialisasi PERNEG di negeri Horale Kampung lama PERNEG akan di sahkan oleh KEPALA PEMERINTAHAN KABUPATEN MALUKU sebagai sebuah ketentuan hukum dan akan menjadi sebuah instrument perundang-

		undangan di tingkat negeri bahkan akan dijadikan sebagai sebuah contoh atau PERNEG payung, hal ini dikarenakan belum ada PERDA tentang konservasi atau pengelolaan hutan, pesisir dan laut
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

Produk pertemuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil kerja dari tiga batu tungku dan YASTRA tentang Peraturan Negeri (PERNEG), mulai dari proses awal (diskusi-diskusi), koordinasi dengan pemerintah kabupaten Maluku tengah (Biro hukum), maupun Bupati Kabupaten Maluku Tengah, Balai Taman Nasional Manusela dan SKPD yang lain 2. Fungsi dari PERNEG sebagai suatu produk hukum yang mempunyai suatu kekuatan hukum dan tidak bisa dirubah dan harus dijalankan sesuai ketentuan dalam pasal per pasal
------------------	---	---

PENYAMPAIAN PENGANTAR : Sekretaris Majelis Jemaat



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA





1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka Acuan : Sosialisasi PERNEG di Gedung gereja Saka Horale baru (Saka)



RINGKASAN KEGIATAN

Nama Kegiatan	:	Sosialisasi PERNEG ke masyarakat di Negeri Horale Kampung Lama
Waktu Pelaksanaan	:	28 Agustus 2016
Tempat Pelaksanaan	:	Gereja Negeri Horale Kampung Baru (Saka)
Personil Lembaga	:	3 orang
Peserta	:	Jemaat dalam gereja
Indikator	:	100 % masyarakat kampung lama negeri Horale mendengar dan menyetujuinya

Proses	:	Kerja PERNEG dari tiga batu tungku (Pemerintah negeri/ saniri negeri, pendidikan dan tokoh agama) mulai dari diskusi-diskusi, koordinasi dengan pemerintah kabupaten Maluku tengah (Biro hukum), maupun Bupati Kabupaten Maluku Tengah, Balai Taman Nasional Manusela dan SKPD yang lain dan akhirnya penyampaian/sosialisasi hasil kepada masyarakat negeri Horale kampung lama
Hasil	:	Masyarakat mendengar dengan baik dan sangat mendukung apa yang disampaikan oleh YASTRA
Tindak lanjut	:	PERNEG akan di sahkan oleh KEPALA PEMERINTAHAN KABUPATEN MALUKU sebagai sebuah ketentuan hukum dan akan menjadi sebuah instrument perundang-undangan di tingkat negeri bahkan akan dijadikan sebagai sebuah contoh atau PERNEG payung, hal ini dikarenakan belum

		ada PERDA tentang konservasi atau pengelolaan hutan, pesisir dan laut
Faktor pendukung/penghambat	:	Tidak ada factor penghambat

Produk pertemuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil kerja dari tiga batu tungku dan YASTRA tentang Peraturan Negeri (PERNEG), mulai dari proses awal (diskusi-diskusi), koordinasi dengan pemerintah kabupaten Maluku tengah (Biro hukum), maupun Bupati Kabupaten Maluku Tengah, Balai Taman Nasional Manusela dan SKPD yang lain 2. Fungsi dari PERNEG sebagai suatu produk hukum yang mempunyai suatu kekuatan hukum dan tidak bisa dirubah dan harus dijalankan sesuai ketentuan dalam pasal per pasal
------------------	---	---

PENYAMPAIAN PENGANTAR : Majelis Jemaat Horale Kampung lama



PENYAMPAIAN INFORMASI PROYEK : DIREKTUR YASTRA





1. Daftar Hadir : Terlampir
2. Kerangka Acuan : Sosialisasi PERNEG di Gedung gereja Horale Lama

**PERTEMUAN DENGAN KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL
MANUSELA**



**FOTO BERSAMA STAF YASTRA DAN KEPALA TATA USAHA
TAMAN NASIONAL MANUSELA**



**FOTO BERSAMA KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELA,
KEPALA BIDANG TAMAN NASIONAL MANUSELA DAN 3 (TIGA)
ORANG STAF YAISTRA**



**2 (DUA) STAF YAISTRA BERSAMA BUPATI KABUPATEN MALUKU
TENGAH DAN RAJA NEGERI HORALE**



2. Capaian-capaian penting yang berhasil diwujudkan

Sampai dengan laporan akhir di turunkan maka capaian-capaian penting yang berhasil diwujudkan antara lain :

- a) Menyelesaikan kesepakatan bersama antara tiga batu tungku (Pemerintah negeri Horale/Saniri negeri Horale dan pendidikan/guru-guru negeri horale serta tokoh-tokoh agama negeri Horale yang disertai dengan tanda tangan bersama
- b) Penyelesaian PERNEG di tingkat negeri mulai dari aturan-aturan yang dituangkan dalam bab dan pasal per pasal, sasi dan pelanggaran sasi serta sanksi atas orang yang melanggarnya
- c) Menyelesaikan PERNEG hasil Evaluasi dan Verifikasi dari pemerintah kabupaten Maluku tengah
- d) Dokumen evaluasi akhir PERNEG yang ditanda-tangani oleh SEKDA kabupaten Maluku tengah tertanggal 31 Agustus 2016
- e) Keputusan penetapan tanda SASI sesuai adat masyarakat **suku WAMALE**
- f) Pembentukan lembaga adat KEWANG serta pemberian pakaian (kaus) lapangan
- g) Mengadakan diskusi dan membawa materi-materi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Konservasi, pemberdayaan adat, dan peraturan daerah sebagai acuan untuk membuat sebuah PERNEG
- h) Menyusun rencana kerja dan evaluasi bagi kewang maupun pemerintah negeri dan saniri negeri Horale
- i) Memberikan tanaman umur panjang kepada 32 orang yang mempunyai pekerjaan sebagai penebang kayu hutan dan penangkap burung liar serta hewan lain yang dilindungi (kus-kus) untuk di perdagangkan (mereka ini tergabung dalam kelompok adat kewang) serta pemerintah negeri dan saniri negeri
- j) Mengadakan koordinasi lintas sector, baik dengan biro hukum Kabupaten Maluku tengah, Kepala pertanahan Provinsi Maluku untuk mengetahui dan menjelaskan tentang batas-batas hak ulayat/adat negeri Horale, Kepala Kecamatan Seram Utara Barat, Kepala Balai Taman Nasional Manusela, anggota Komisi 4 DPRD Maluku Tengah

dalam rangka untuk menjadikan PERNEG sebagai instrument peraturan daerah Kabupaten Maluku Tengah, Bupati Kabupaten Maluku Tengah serta sejumlah tokoh dan penasihat hukum serta pakar hukum untuk menjelaskan kedudukan PERNEG dalam sebuah produk hukum serta masukan-masukan untuk memperkaya produk peraturan negeri (PERNEG)

- k) Sosialisasi PERNEG kepada masyarakat di dalam gedung gereja baik di Saka (Horale Kampung baru) maupun di negeri Horale kampung lama

3. Kaitan antara capaian saat ini dengan (Kontribusi terhadap) tujuan akhir proyek

Sebagaimana di jelaskan dalam proposal bahwa tujuan program adalah ;

“ Mewujudkan pelestarian KBA Taman Nasional Manusela melalui Revitalisasi Budaya SASI dan pengelolaan pemamfaatan Sumber Daya Alam keragaman hayati secara arif dan bijaksana berkelanjutan di negeri Horale “,

Maka tergambar dengan jelas ada kaitan yang sangat erat antara capaian kegiatan saat ini dengan tujuan akhir proyek, dimana telah penyelesaian PERNEG sudah sampai pada tingkat perbaikan hasil evaluasi akhir berupa koreksi oleh Biro Hukum Kabupaten Maluku tengah, dimana produk perundang-undangan ini akan berfungsi sebagai kekuatan atau alat untuk menghentikan setiap kegiatan yang merusak keaneka ragaman hayati, sekaligus dengan produk perundang-undangan ini dapat menjaga/melindungi semua hewan (Flora dan Fauna) yang ada di darat maupun dilaut

4. Update tentang resiko dan asumsi (jika ada)

5. Fokus kerja periode berikutnya

“ MELANJUTKAN KEGIATAN YANG SAMA DI NEGERI ROHO DAN NEGERI KANIKE KECAMATAN SERAM UTARA DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL MANUSELA “

III. OUTPUT

Bahaslah bagaimana target-target kerja berikut indicator-indikatornya pada tingkat output dicapai lewat pelaksanaan beberapa kegiatan

1. Pada Output 1, dengan kegiatan adalah Diskusi rencana dan evaluasi kegiatan Kewang, maka target kerja yang dapat dicapai adalah 100 %, indicator yang diturunkan adalah kewang memiliki rencana kegiatan yang baik. Dan hasil yang diperoleh adalah Kewang memiliki pengetahuan dalam membuat sebuah rencana kerja yang baik melalui proses diskusi dan memberikan pemahaman kepada pemerintah negeri, saniri negeri, dan kewang tentang cara menyusun/membuat rencana kerja dan evaluasi kegiatan kewang melalui materi matriks rencana kegiatan kewang
2. Pada output 1, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Kapasitas lembaga Adat Kewang maka target kerja yang dapat dicapai adalah 100 %, indicator yang diturunkan adalah Kewang memiliki kemampuan membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen sasi.
Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah Kewang mampu membuat laporan kegiatan dan melaksanakan tugas sesuai dengan dokumen PERNEG, melalui proses memberikan pelatihan cara

membuat laporan kegiatan dan pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen PERNEG

3. Pada output 3, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pertemuan dengan Bupati Kabupaten Maluku tengah dan Kepala Tata Usaha Balai Taman Nasional Manusela dimana telah menyepakati beberapa hal yang antara lain adalah :
 - Menyepakati pelaksanaan pelantikan lembaga adat kewanang dan membicarakan soal PERNEG tentang sasi terhadap Sumber Daya Alam di negeri Horale
 - Mendukung dan menyetujui PERNEG di wilayah penyangga Taman Nasional Manusela
4. Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Maluku tengah tentang tahapan pembuatan PERNEG maka oleh YASTRA bersama dengan pemerintah negeri Horale dan saniri negeri memperbaiki hasil klarifikasi PERNEG yang telah diberikan oleh Biro hukum kabupaten Maluku tengah
5. Pada output 2, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengadaan bibit dan distribusi bibit ke negeri Horale, lewat proses Pembelian anakan cengkih dari negeri Ruta Kecamatan Amahai dan hasilnya 700 anakan cengkih telah dibagikan kepada kelompok penangkap burung dan penebang kayu hutan yang telah tergabung dalam kelompok kewanang, saniri negeri dan pemerintah negeri
6. Pada output 3, kegiatan yang dilaksanakan adalah Sosialisasi PERNEG ke masyarakat di Negeri Horale Kampung Baru (Saka) dan Horale Kampung lama dan 100 % masyarakat kampung baru negeri Horale (Saka) maupun kampung lama mendengar dan menyetujuinya, hal ini dilaksanakan melalui proses Kerja PERNEG dari tiga batu tungku (Pemerintah negeri/ saniri negeri, pendidikan dan tokoh agama) mulai dari diskusi-diskusi, koordinasi dengan pemerintah kabupaten Maluku tengah (Biro hukum), maupun Bupati Kabupaten Maluku Tengah, Balai Taman Nasional Manusela dan SKPD yang lain dan akhirnya penyampaian/sosialisasi hasil kepada masyarakat negeri Horale kampung baru (SAKA) dan Horale kampung lama dan hasilnya

adalah Masyarakat mendengar dengan baik dan sangat mendukung apa yang disampaikan oleh YASTRA tentang PERNEG yang telah dibuat bersama tiga batu tungku

IV PEMBELAJARAN

1. Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, dan apa yang kurang berhasil ? Mengapa demikian

a. Kegiatan dan strategi yang berhasil dengan baik adalah :

- Mendukung lembaga masyarakat untuk melestarikan kearifan local pemanfaatan SDA dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan SDA. Hal ini dibuktikan dengan :
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya Konservasi SDA
- Realisasi Dokumen Kesepakatan Bersama antar tiga batu tungku yang telah ditanda-tangani sebagai sebuah dokumen.
- Realisasi Dokumen PERNEG yang pencapaiannya sudah sampai pada tingkat Sosialisasi kepada masyarakat di negeri Horale dan 100 % masyarakat menerima dan menyetujuinya
- Terbentuknya Lembaga adat KEWANG untuk mengawal dan menjalankan keputusan Peraturan negeri (PERNEG) dengan jumlah personil untuk Kewang darat sebanyak 10 orang dan Kewang laut sebanyak 10 orang
- Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan laporan maupun rencana dan evaluasi lembaga adat Kewang
- **Surat dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Maluku tengah**
- **Surat dukungan dari Balai Taman Nasional Manusela**
- **RENSTRA dari Balai taman Nasional Manusela tahun 2015 - 2019**

- **Pemberian bantuan pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat penangkap burung dan penebang pohon yang dilindungi**
- Dokumen evaluasi akhir PERNEG yang ditanda-tangani oleh SEKDA kabupaten Maluku tengah tertanggal 31 Agustus 2016

b. Kegiatan dan strategi yang belum berhasil dengan baik adalah :

Semua kegiatan dan strategi telah berhasil dengan baik, hanya kami menunggu pengesahan PERNEG oleh Bupati Kabupaten Maluku Tengah dan pelantikan Kewang oleh Bupati kabupaten Maluku tengah. Keterlambatan ini dikarenakan Proses Politik oleh Bupati Maluku tengah menjelang Pemilihan Kepala daerah kabupaten maluku tengah

2. Adakah hal atau kegiatan yang dimasa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda, Mengapa demikian ?

- Setelah menerima dukungan dari Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Balai Taman Nasional Manusela, maka kegiatan kedepan sebaiknya pelaksanaan program PERNEG dibuat untuk sebuah kawasan penyangga Taman Nasional Manusela atau satu Kecamatan atau pada semua kecamatan yang ada di wilayah penyangga (Kecamatan Seram Utara Barat, Kecamatan Seram Utara dan Kecamatan Seram Selatan untuk 31 Negeri adat), sebab kalau kita buat PERNEG hanya di satu negeri maka negeri yang lain akan tetap merusak hutan, dan berburu satwa di daerah-daerah penyangga taman nasional Manusela, **karena pemburu bukan saja orang dalam negeri tetapi juga masyarakat diluar negeri yang bersangkutan, bahkan pemburu juga datang dari Kabupaten yang lain, seperti kabupaten Seram Timur, Kabupaten Seram Barat bahkan ada pemburu yang datang dari Kota Ambon. Hal ini dibuktikan, (tim YASTRA) pulang**

dari negeri Horale kira-kira jam 20.00 WIT, banyak sepeda motor maupun mobil yang parkir di pinggir jalan, setelah ditanya ternyata mereka adalah pemburu dari luar Pulau Seram, mereka datang dengan kendaraan dari Pulau Ambon

V ASUMSI DAN RESIKO

- 1. Apakah terjadi perubahan kondisi politik, social, ekonomi dan masyarakat yang merubah asumsi awal dan resiko yang telah ada**

Tidak ada (Situasi aman terkendali)

- 2. Jika ya, bagaimana respon lembaga ?**

VI. STATUS KEUANGAN

a. Pemasukan	:	Rp. 240.997.900
b. Pengeluaran	:	Rp. 261.855.500
c. Saldo	:	Rp. – 20.857.600

